

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan sebuah perusahaan di mana terdapat nilai khusus dari calon investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, hal ini karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka memberikan kemakmuran bagi pemegang saham juga tinggi (Utami, 2018). Nilai perusahaan yaitu merupakan persepsi yang dimiliki oleh pemilik saham mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dicerminkan berdasarkan dengan tingkat harga saham. Sebuah perusahaan yang didirikan biasanya memiliki tujuan yang jelas, tujuan yang dimaksud yaitu visi dan misi perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu mendapat laba yang maksimal, kedua ingin memakmurkan pemilik saham, dan yang terakhir yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin ke dalam nilai harga saham.

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, sehingga pentingnya mengeksplorasi kemungkinan faktor yang berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham perusahaan (Sari, & Riki, 2019). Terjadinya peningkatan nilai perusahaan juga akan meningkatkan reaksi pasar saham karena anggapan bahwa retur yang diterima akan semakin tinggi dan risiko yang ditanggung investor akan semakin rendah (Octaviani & Suhartono, 2021). Oleh karena itu investor akan lebih yakin dalam membeli saham perusahaan yang mempunyai nilai tinggi.

Kasus pada tahun 2018 (Sandria, 2021) mengutip bahwa dalam laporan keuangan tahunan Hanson Internasional tahun 2016 yang bergerak di bidang industri, perdagangan umum, jasa dan pengembangan terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena melakukan pengakuan pendapatan di awal dan menyajikan perjanjian jual beli di laporan keuangan tahunan tersebut. OJK

memberikan sanksi terhadap saudara Enny Tjokrosaputri alias bentol selaku Direktur Utama Hanson Internasional. Menurut OJK terdapat nilai yang bertentangan dengan undang-undang pasar modal, di antaranya yaitu pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas penjualan kapling siap bangun senilai Rp 732 miliar yang telah dilaporkan di dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya *overstated* laporan keuangan Desember 2016 dengan nilai Rp 613 miliar. Direktur Hanson Internasional dan Tabrani dinilai bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut sehingga di jatuhi sanksi sebesar Rp 100 juta, sedangkan Hanson Internasional sendiri terkena sangsi sebesar Rp 500 juta dan diperintahkan oleh OJK untuk menyajikan laporan keuangan ulang.

Berdasarkan dari contoh kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasus pada beberapa perusahaan terjadi karena adanya kesempatan dari pihak manajemen yang salah satunya adalah nilai perusahaan, kasus yang cenderung membesarkan laba dari nilai laba yang sesungguhnya. Sebenarnya di Indonesia sudah ada acuan dalam mencatat penyusunan laporan keuangan, SAK memberikan kebebasan kepada manajer untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya agar menghasilkan laporan keuangan yang berbeda- beda sesuai kebutuhan dan kondisi dalam perusahaan. Pilihan tersebut dimaksud agar perusahaan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tetapi terkadang di manfaatkan untuk kepentingan yang lainnya. Manipulasi laporan keuangan biasanya terjadi karena beberapa hal, salah satunya seperti perusahaan sedang mengalami tekanan krisis finansial (Jao & Ho, 2019).

Tata kelola perusahaan yang baik yaitu salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. (Istianingsih, 2021) Konsep tata kelola perusahaan bertujuan untuk mewujudkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan bagi seluruh pengguna laporan keuangan dan melindungi kepentingan prinsipal. (Yunitha, A., 2020), mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai proses atau pola yang harus dilaksanakan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai keuntungan pemegang saham dan tetap memperhatikan seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan. (Franita, 2018) tata kelola

perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan dan menaikan nilai saham. Tata kelola perusahaan yang baik juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik Monitoring kinerja. Kinerja keuangan dapat di ukur dengan faktor keberadaan manajemen dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan. Mekanisme tersebut meliputi : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit.

Bukan hanya manajemen perusahaan yang berpartisipasi tetapi para investor memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan melalui pengambilan keputusan RUPS sebagaimana diatur dalam peraturan undang-undangan dan anggaran dasar perseroan. Ketentuan terkait RUPS bagi Perusahaan Terbuka telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan SE OJK.04/2021 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Terbatas dan anggaran dasar perseroan.

(Oktapiani, 2020) meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Amnesti Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Untuk kepemilikan institusional dan amnesti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan (Arif, 2020) meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh Tata kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa tata kelola perusahaan mampu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai prinsip untuk menghindari laba kumulatif dengan memaksimalkan kemungkinan terburuk dan meminimalkan kemungkinan terbaik. Akuntansi yang konservatif yaitu akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang. Konservatisme akuntansi yaitu reaksi hati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Konsep konservatisme yang diterapkan perusahaan berbeda-beda tergantung dengan ketidakpastian, kondisi dan risiko yang dialami (Sulastri & Anna, 2018). Dengan penerapan konservatisme akuntansi yaitu memiliki peran yang sangat penting dalam praktek pencatatan akuntansi masa kini (Azharb, 2021).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa konservatisme berpengaruh pada laba dan nilai perusahaan. (Zulfiara & Ismanto, 2019) meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji regresi secara persial (Uji t) koefisien konservatisme akuntansi 16.873 dengan tingkat signifikansi 0.000. dikarenakan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05, maka bahwasanya konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang diteliti oleh (Dhamendra, 2021) meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan menunjukkan tanda positif. Hal ini berarti peningkatan pada konservatisme akuntansi akan mendorong pada peningkatan nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya jika penurunan konservatisme akuntansi akan mendorong pada penurunan nilai perusahaan.

Selain faktor tata kelola perusahaan yang baik dan konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Pada prinsipnya struktur kepemilikan memiliki beberapa sebaran yang ada di dalam perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut memiliki beberapa jenis kepemilikan, di antaranya yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajer. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau badan usaha. Sedangkan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh para manajer yang membuat mereka selain sebagai pengelola perusahaan juga menjadi pemilik langsung dalam sebuah perusahaan.

Beberapa peneliti mengatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Fahdiansyah, 2018) meneliti penelitian yang berjudul Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). Bahwa kedua variabel kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terbukti mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian lain yang diteliti oleh (Alamsyah & Muchlas, 2018) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. Bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, atau dividen memediasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu (Oktapiani, 2020) menggunakan variabel Pengaruh Tata kelola Perusahaan Yang Baik Dan amnesti pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti (Zulfiara & Ismanto, 2019) menggunakan variabel Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian (Fahdiansyah, 2018) menggunakan variabel Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini akan di uji secara bersama-sama variabel yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode Tahun 2018-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari peneliti lakukan yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi mengenai nilai perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teoritis, yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah pengalaman yang sangat berharga di mana peneliti/ penulis mendapatkan gambaran, wawasan dan informasi untuk menerapkan teori-teori nilai perusahaan yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sosial untuk memperluas pengetahuan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk referensi perbandingan di masa mendatang serta menjadi tambahan untuk perpustakaan yang ada.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama yaitu untuk mengetahui pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik, konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sektor industrial.
5. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis serta mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh selama perkuliahan.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengungkapan tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI. Berikut pembatasan masalah:

1. Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang pengungkapan tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI sektor industrial dengan pengamatan 2018-2020.
3. Penelitian ini menggunakan referensi jurnal, skripsi dan buku.
4. Pengungkapan tata kelola perusahaan menggunakan surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.16/SEOJK.04/2021.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika yang merujuk kepada Pedoman Teknik Penulisan Tugas Akhir Yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penataan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan, nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, terhadap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan penelitian, hambatan penelitian dan implikasi manajerial penelitian.

